

Peningkatan Kreativitas Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Klirong

Amanatul Mukaromah, Arif Maftukhin, Siska Desy Fatmaryanti

Program Studi Pendidikan Fisika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jalan K.H.A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah

Email: amanatulmukaromah@gmail.com

Intisari – Telah dilakukan penelitian yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Klirong disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran fisika kurang menarik, membosankan dan belum dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar fisika. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas belajar fisika siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Klirong Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 26 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik persentase. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kreativitas belajar fisika siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata kreativitas belajar siswa SMA Negeri 1 Klirong sesuai lembar observasi 47,50% pada pra siklus, meningkat menjadi 78,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,89% pada siklus II. Sedangkan pada angket, kreativitas belajar siswa awalnya 48,75% pada pra siklus, meningkat menjadi 73,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,25% pada siklus II. Peningkatan kreativitas belajar siswa diikuti peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada pra siklus 59,38% meningkat menjadi 68,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87,50% pada siklus II sehingga model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kreativitas belajar fisika siswa.

Kata kunci: kreativitas belajar fisika, model pembelajaran *snowball throwing*

I. PENDAHULUAN

Zaman modern yang semakin berkembang menuntut berkembangnya aktivitas lain khususnya pada bidang pendidikan karena dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menuntut manusia untuk dapat meningkatkan kualitas diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, berpikir secara cerdas, kreatif dan inovatif serta dapat meraih kesuksesan dan memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan pada berbagai bidang. Pendidikan memuat suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran Fisika merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan di bidang sains. Pemilihan model pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi fisika baik dengan cara yang dicontohkan maupun dengan caranya sendiri. Pada saat pembelajaran fisika berlangsung, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan dengan berpikir secara mandiri ataupun kelompok dan mewujudkan kreativitas masing-masing.

Pembelajaran fisika yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Klirong khususnya pada kelas X.2 dirasa belum maksimal. Setelah dilakukan observasi awal yaitu wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika diketahui permasalahan pembelajaran bahwa siswa cenderung kurang aktif dan kreatif untuk berpendapat ataupun bertanya serta menanggapi pertanyaan pada mata pelajaran fisika. Selain itu, siswa merasa malas belajar di rumah serta kurang berlatih memecahkan suatu masalah berkaitan dengan fisika.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus diperoleh

persentase rata-rata kreativitas belajar siswa sebesar 47,5% sesuai lembar observasi dan 48,75% sesuai angket. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa masih rendah.

Model pembelajaran fisika yang digunakan pun masih belum efektif untuk mengatasi rendahnya kreativitas belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran fisika. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Kreativitas siswa dapat dimunculkan dari keaktifan siswa saat pembelajaran. Salah satunya melalui pembelajaran kooperatif yang merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih diarahkan oleh guru. [2]

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan dengan mengacu pada materi sesuai kreativitas masing-masing. Selain itu siswa harus dapat menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga terjadi interaksi yang baik dan melatih siswa untuk mencari solusi dari suatu permasalahan khususnya pada mata pelajaran fisika.

Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa. Penggunaan model ini membantu siswa untuk memunculkan kreativitas dalam belajar sehingga dapat mengatasi kesulitan dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Rusman (2012) berjudul "Pemanfaatan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo" memberi kesimpulan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo. Hal ini terlihat dari hasil observasi keaktifan belajar siswa sebesar 42,81%, pada pra siklus, menjadi 53,91% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,27% pada siklus II. Sementara itu angket keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 81,56% meningkat menjadi 86,87% pada siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai siswa dari 57,53 dengan ketuntasan 31,25% pada pra siklus meningkat menjadi 65,31 dengan ketuntasan 50,00% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70,93 dengan ketuntasan 71,86% pada siklus II. [1]

B. Kreativitas Belajar Fisika

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya. Selain itu juga tercermin dari kemampuannya dalam memecahkan atau menjawab suatu masalah [3]. Kreativitas belajar fisika adalah kemampuan seseorang untuk memunculkan gagasan-gagasan baru dari suatu masalah yang diperoleh dari latihan-latihan melalui pembelajaran fisika sehingga dapat meningkatkan diri dalam memecahkan atau menjawab suatu masalah. Kreativitas belajar dapat dikembangkan dengan memberikan tindakan intensif secara terus-menerus. Skala sikap kreatif dapat dioperasionalkan melalui keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam berpikir, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan sendiri dan kemandirian dalam memberi pertimbangan. [4]

Kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran fisika. Siswa yang kreatif cenderung aktif dalam pembelajaran, berani memunculkan gagasan yang dimiliki, merumuskan pertanyaan dengan mengacu pada materi dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang mungkin terjadi saat pembelajaran berlangsung.

Siswa kreatif tertarik untuk menghadapi tantangan, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan semangat dalam menampilkan hasil pekerjaan. Kebiasaan tersebut memudahkan siswa untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada pada mata pelajaran fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. Model pembelajaran *Snowball Throwing* menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan dengan mengacu pada materi sesuai kreativitas masing-masing. Selain itu siswa harus dapat menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga terjadi interaksi yang baik dan melatih siswa untuk mencari solusi dari suatu permasalahan khususnya pada mata pelajaran fisika.

Snowball Throwing yang menurut asal katanya berarti 'bola salju bergulir' diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok kemudian mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. [5]

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melatih kesiapan dan kerjasama siswa dalam kelompok untuk saling memberikan pengetahuan. Sedangkan kelemahannya adalah pengetahuan tidak luas hanya terbatas pada pengetahuan di sekitar siswa dan membutuhkan waktu yang banyak. [6]

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meneliti tentang peningkatan kreativitas belajar fisika dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Klirong. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Klirong yang berjumlah 32 siswa, kreativitas belajar fisika yang dimiliki masih rendah. Data diperoleh dengan metode observasi, angket, tes dan dokumentasi, dianalisis dengan teknik persentase.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Kreativitas Belajar Fisika Siswa

Observasi peningkatan kreativitas belajar fisika siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase kreativitas belajar fisika siswa sesuai lembar observasi diperoleh 47,50% sehingga dikatakan masih rendah. Setelah dilakukan tindakan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran fisika, kreativitas belajar fisika siswa meningkat menjadi 78,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,89% pada siklus II. Secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Observasi Kreativitas Belajar Fisika Siswa

B. Hasil Angket Kreativitas Belajar Fisika Siswa

Hasil pengukuran kreativitas belajar fisika siswa dengan angket diperoleh 48,75% pada pra siklus meningkat menjadi 73,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,25% pada siklus II. Secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Angket Kreativitas Belajar Fisika Siswa

C. Hasil Belajar Fisika Siswa

Tes hasil belajar siswa diberikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Sebelum penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing, rata-rata nilai siswa adalah 67,47 dengan ketuntasan 59,38% meningkat menjadi 75,97 dengan ketuntasan 68,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,88 dengan ketuntasan 87,50% pada siklus II. Secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Belajar Fisika Siswa

D. Angket Tanggapan Siswa terhadap Proses Pembelajaran dengan Snowball Throwing

Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran fisika mendapat tanggapan yang baik dari siswa. Terlihat pada hasil rekapitulasi angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* siklus I adalah 70,63% meningkat pada siklus II menjadi 88,75%. Secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap Proses Pembelajaran dengan Snowball Throwing

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kreativitas belajar fisika siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Klirong. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kreativitas belajar siswa SMA Negeri 1 Klirong sesuai lembar observasi hanya 47,50% meningkat menjadi 78,75% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,89% pada siklus II. Sedangkan pada angket, rata-rata kreativitas belajar siswa awalnya 48,75% pada pra siklus meningkat menjadi 73,75% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Peningkatan kreativitas belajar siswa diikuti meningkatnya hasil belajar siswa. Terlihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat menjadi 87,50% yang sebelumnya 68,75% pada siklus I dan 59,38% pada pra siklus. Hal ini dikarenakan dengan kreativitas belajar yang baik, siswa akan lebih mudah mencari solusi dari suatu permasalahan dan mudah memahami materi sehingga hasil belajar pun meningkat.

PUSTAKA

Artikel Jurnal:

- [1] Rusman, et.al. 2012. 'Pemanfaatan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo'. *Radiasi.No.1.Vol.1.Rusman*, 87-90.

Buku:

- [2] Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [3] Isna, Nurla. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin Plus Kreativitas, Minat, dan Kecerdasan Emosi*. Jogjakarta: DIVA Press.
- [4] Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Internet:

- [5] Sembiring, Renni Handayani. 2010. *Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II” Karya Taufiqurrahman Al-Azizy oleh Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011*. (online). Diakses <http://jurnal.unimed.ac.id> pada tanggal 24 Maret 2013 jam 11.13 WIB.
- [6] Malik, Aries. 2012. *Penerapan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Alat Peraga dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bogor*. (online). Diakses dari <http://repository.upi.edu> pada tanggal 27 Maret 2013 jam 11.15 WIB

